

**PENGARUH LATAR BELAKANG SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA PAI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARINAL FIKRI

NIM. 140201044

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**PENGARUH LATAR BELAKANG SEKOLAH TERHADAP
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA PAI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai beban studi untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ARINAL FIKRI

NIM. 140201044

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP.195602071989032001

Pembimbing II,

Realita, S. Ag., M. Ag
NIP.197710102006042001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arinal Fikri
NIM : 140201044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Sekolah Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa PAI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2019

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Arinal Fikri
NIM : 140201044
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Pengaruh Latar Belakang Sekolah Terhadap Kemampuan Baca *Al-qur'ān* Mahasiswa PAI
Tanggal Sidang : 24 Juli 2019
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M. Ag
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Pengaruh latar belakang sekolah, kemampuan baca *al-qur'ān*.

Pada umumnya, mahasiswa PAI sudah seharusnya memiliki kemampuan baca *al-qur'ān* dengan baik dan benar, akan tetapi masih ada mahasiswa PAI yang belum mampu membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar, termasuk mahasiswa PAI yang berlatar belakang pendidikan sekolah SMA, MAN dan MAS/Pesantren. Hal ini terindikasi pada saat tes baca *al-qur'ān* ketika *recruitment* pengurus HMP PAI pada tahun 2017-2018. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa besar pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 27 mahasiswa PAI dari pengurus HMP PAI. Terdapat tiga variabel (X) dalam penelitian ini, yaitu MAN, MAS dan SMA. Adapun variabel (Y) adalah kemampuan baca *al-qur'ān*. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 dalam mengolah data penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket dan tes baca *al-qur'ān* untuk variabel (X). Berdasarkan uji tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai untuk X1 nilai t hitung = 10,161 > t tabel = 2,365, X2 nilai t hitung = 36,472 > t tabel = 2,365, X3 nilai t hitung = 34,025 > t tabel = 2,365. Artinya terdapat kemampuan yang signifikan terhadap baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI yang dilihat dari latar belakang pendidikan sekolah SMA, MAN, dan MAS. Dengan nilai signifikasinya 0,025/ 0,05. Karena t hitung > t tabel, maka terima H_a dan tolak H_o . Dari tiga variabel X di atas, nilai kemampuan baca al-quran variabel X2 sedikit lebih tinggi dari nilai variabel X3, dan jauh lebih tinggi dari nilai variabel X1. Berdasarkan hasil analisis data pendukung yaitu angket dengan rumus $p=f/n \times 100$, mahasiswa PAI yang berlatar belakang sekolah MAN, sedikit lebih tinggi nilai kemampuan baca *al-qur'ān*nya daripada mahasiswa PAI yang berlatar belakang sekolah MAS, dan jauh lebih tinggi daripada mahasiswa PAI yang berlatar belakang sekolah SMA. Namun, kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI, tidak hanya dipengaruhi oleh pengaruh latar belakang sekolah, tetapi juga ada pengaruh-pengaruh lain yang muncul diluar daripada sekolah, seperti yang telah tertera pada hasil angket yang telah di analisis sebagai data pendukung untuk memperoleh pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Sekolah Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa PAI”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Abdul Rani dan Ibunda Syamsidar yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Kakak Arini dan Adek Arif, Annisa, dan Abrar yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

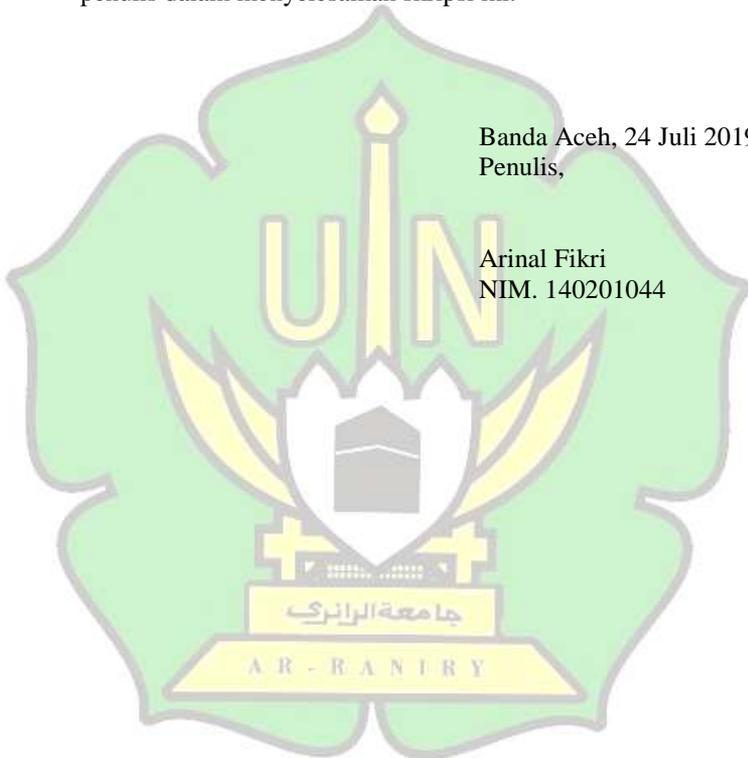
2. Ibu Dra. Juariah Umar, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Realita, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag. M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta staffnya yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada keluarga Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, civitas akademik kampus, dan keluarga malaysia yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian penulisan ini.
7. Kepada Dedek Melda Imalia, Diva dina, Amirul Haq, Cut Rahma selaku kakak bimbingan penulisan skripsi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada adik-adik Mahasiswa 2018-2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian penulisan ini.
9. Kepada sahabat syubbarillah, Tahmidillah, Arif, Muhammad Yani, Ridho, Khatami, irfan nusri, Khatami, Fikri, bang

Muzammil, Tata, Nadia, Rina, Rini, Mutia, Lena, Yusuf, Nanda, Hakim, Safira, Yasifa, Suci, Kuntum dan seluruh teman-teman unit 02 PAI let. 2014 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini

10. semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 24 Juli 2019
Penulis,

Arinal Fikri
NIM. 140201044



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Hipotesis Penelitian	8
BAB II KEMAMPUAN BACA AL-QURAN DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SEKOLAH	
A. Pengertian Ilmu Tajwid dan Urgensi Mempelajarinya	10
B. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid	13
C. Adab-adab Membaca Al-Quran.....	25
D. Macam-macam Sekolah dan Tujuannya	26
E. Penilaian Terhadap Kemampuan Baca Al-Quran	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data	35
D. Teknik pengumpulan data	36
E. Teknik Analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data dan Pengolahannya	48
C. Analisis hasil penelitian	48

	Halaman
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket dan Tes	36
4.1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam	43
4. 2 Deskripsi Statistik Kemampuan baca Al-quran	49
4. 3 Hasil Analisis kemampuan baca Al-quran Mahasiswa Latar Belakang sekolah SMA.....	50
4. 4 Hasil Analisis kemampuan baca Al-quran Mahasiswa Latar Belakang sekolah MAN.....	50
4. 5 Hasil Analisis kemampuan baca Al-quran Mahasiswa Latar Belakang sekolah MAS	50
4. 6 One Sample Test.....	51
4. 7 Hasil Analisis Angket Mahasiswa Latar Belakang Sekolah SMA.....	53
4. 8 Hasil Analisis Angket Mahasiswa Latar Belakang Sekolah MAN	58
4. 9 Hasil Analisis Angket Mahasiswa Latar Belakang Sekolah MAS.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I SK dan Struktur Organisasi HMP- PAI
- Lampiran II Angket Penelitian
- Lampiran III Form Tes
- Lampiran IV Form Penilaian Skor Tes
- Lampiran V Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran VI Surat Izin Penelitian dari FTK
- Lampiran VII Surat Izin Penelitian dari Himpunan PAI
- Lampiran VIII Hasil Tes Uji Kemampuan Baca Al-Qur'an



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur'ān diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia, yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan untuk suatu umat atau untuk suatu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. Manusia harus membuktikan kecintaannya kepada *al-qur'ān* dengan membacanya setiap saat, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT telah berfirman di dalam surat Al-Anbiya' ayat 107, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia”.¹

Al-qur'ān sebagai kitab suci *rahmatan lil 'ālamīn*, rahmat bagi seluruh alam yang didalamnya mengandung berbagai macam ilmu hukum, teologi, sosial, dan sebagainya. Untuk itu, perlu diketahui dan dipahami perbedaan bacaan *al-qur'ān* serta implikasinya terhadap makna dari lafal itu sendiri. Untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan *al-qur'ān*, perlu memahami cara membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar. Cara membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar bisa dipelajari dengan ilmu *tajwīd*.²

¹Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Perpustakaan Dahlan: 1999), Al-Anbiya 107, h. 182.

²Ustadz Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru,2008), h. 108.

Ilmu *Tajwīd* secara bahasa berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwīdan* yang berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan.³ Sedangkan menurut istilah, ilmu *tajwīd* adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan *al-qur'ān* sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwīd* yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf *al-qur'ān* sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu *tajwīd*.⁴

Belajar dan menguasai ilmu *tajwīd* hukumnya *fardhu al-kifāyah*, tetapi membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar (sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwīd*) itu hukumnya wajib. Atas dasar itu, seseorang yang ingin dapat membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar, mesti mempelajari dan menguasai ilmu *tajwīd*.⁵

Ditinjau dari aspek jurusan, mahasiswa PAI seharusnya mampu membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan wadah untuk menampung calon-calon guru agama yang kemudian akan terjun ke dunia pendidikan untuk mengajarkan ilmu-ilmunya, dan guru agama wajib lancar dalam membaca *al-qur'ān*, karena mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didiknya adalah *al-qur'ān*, *al-hadīts*, *'aqīdah akhlāq*, *al-fiqh*, dan ski. Maka dari itu, mahasiswa PAI harus mempunyai kemampuan baca *al-qur'ān* dengan baik dan benar. Namun kenyataannya masih ada mahasiswa PAI yang belum mampu membaca

³Ustadz Rusdianto, *Kamus Pintar Tebas 3 Bahasa*, (Yogyakarta: DIVA Press,2015), h. 114.

⁴Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 13.

⁵Raisya Maulana Ibnu Rusydi, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 34-35.

al-qur'ān dengan baik dan benar. Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang terindikasi berdasarkan hasil *screening test* calon pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun 2017, dari 110 Mahasiswa PAI yang mendaftar sebagai calon pengurus Himpunan Mahasiswa PAI, yang lulus hanya 55 orang. Dari ulasan tersebut, penulis perlu melakukan penelitian terkait hal ini.

Menurut asumsi penulis, ketidakmampuan mahasiswa PAI dalam membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar, disebabkan oleh pengaruh latar belakang pendidikan sekolah mereka. Mahasiswa PAI yang mendaftar dan mencalonkan diri sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa PAI, semuanya memiliki latar belakang pendidikan sekolah yang berbeda-beda. Antara lain lembaga pendidikan sekolah Islam yaitu MIN, MTsN, dan MAN. lembaga pendidikan sekolah umum yaitu SD, SMP, dan SMA. Serta campuran antara kedua lembaga tersebut yang bervariasi variabel jenjang pendidikannya. Mahasiswa yang latar belakang pendidikannya sekolah dasar, kemudian melanjutkan sekolah yang berbasis umum yakni SMP, dan SMA, pengetahuan dan pengalaman belajar yang diperolehnya dalam membaca *al-qur'ān* sangat sedikit. Bahkan minatnya dalam mempelajari dan membaca *al-qur'ān*pun tidak terlalu besar. Berbeda dengan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya madrasah ibtidaiyah, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah yang berbasis Islam yakni MTsN, MAN atau Pesantren, tidak akan terlalu kesulitan dalam membaca *al-qur'ān*, karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih daripada mahasiswa yang latar belakang pendidikannya sekolah umum.

Penjelasan di atas, senada dengan kajian-kajian yang diteliti oleh Ahmad Saefulnillah, dan Muhammad Thaib Baraah. Penelitian Ahmad Saifulnillah mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara kemampuan baca *al-qur'ān* siswa SMP Islamiah Ciputat Tangerang yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Namun, penelitian Muhammad Thaib Baraah mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara baca *al-qur'ān* siswa berlatar belakang pendidikan MTsN dan SMP.

Berdasarkan uraian dan pernyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian lebih dalam, dengan judul: **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Sekolah terhadap Kemampuan baca *Al-qur'ān* Mahasiswa PAI”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Seberapa tinggi kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca *al-qur'ān* berdasarkan latar belakang SMA?
2. Seberapa tinggi kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca *al-qur'ān* berdasarkan latar belakang MAN?
3. Seberapa tinggi kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca *al-qur'ān* berdasarkan latar belakang MAS/Pesantren?
4. Seberapa besar pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca *al-qur'ān* berdasarkan latar belakang sekolah SMA?
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca *al-qur'ān* berdasarkan latar belakang sekolah MAN?

3. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan mahasiswa PAI dalam membaca *al-qur'ān* berdasarkan latar belakang sekolah MAS/Pesantren?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan *al-qur'ān*.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka menerapkan program *tahsīn* dan *tahfīz* di internal pengurus himpunan mahasiswa PAI.

2. Secara Praktis

1. Bagi HMP PAI
Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* bagi calon himpunan mahasiswa PAI tahun 2017/2018.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya mengetahui dan mengamalkan pada siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dan juga dapat dijadikan sebagai referensi di perpustakaan, sebagai sumber kajian bagi para mahasiswa yang hendak mengetahui atau bahkan meneliti dalam konteks yang

berbeda, sehingga dapat ditindak lanjuti untuk pengembangan keilmuan.

3. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dapat menjadi bahan masukan kepada prodi PAI dalam menerapkan kebijakan dan membina mahasiswa dalam bidang *tahsīn* dan *tahfīzh*.

E. Penjelasan Istilah

Dalam sebuah penulisan skripsi, penjelasan istilah merupakan suatu keharusan untuk tidak terjadi kesalahfahaman pembaca. Demikian pula halnya dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah “sesuatu yang timbul dari benda atau orang lain seperti dari orang tua terhadap anaknya”.⁶

Sedangkan pengaruh yang penulis maksud adalah pengaruh latar belakang pendidikan sekolah Islam yaitu MIN, MTsN, MAN, latar belakang pendidikan sekolah umum yaitu SD, SMP, SMA, dan latar belakang pendidikan sekolah campuran antara keduanya terhadap kemampuan baca *al-qur’ān* mahasiswa PAI.

2. Latar Belakang Sekolah

Latar belakang sekolah disebut juga latar belakang pendidikan. Istilah latar pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan. Tingkat berarti “taraf, atau tinggi rendahnya suatu hal atau benda”.

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

Sedangkan pendidikan ialah “suatu proses pertumbuhan yang berlangsung berkat dilakukannya perbuatan-perbuatan belajar”.⁷

Sedangkan sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Menurut pengertian umum, sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar (*school is building or institutional for teaching and learning*). Dilihat dari perumusan tersebut maka pada dasarnya sekolah bukan saja yang disediakan untuk anak-anak tetapi juga meliputi lembaga pendidikan yang disediakan untuk orang dewasa.⁸

Dengan demikian, latar belakang sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang sekolah yang mempengaruhi kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI baik itu dari lembaga pendidikan Islam MIN, MTsN, MAN, lembaga pendidikan umum SD, SMP, SMA, dan lembaga pendidikan campuran antara keduanya.

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu, sama dengan bisa atau sanggup. Kemampuan juga disebut dengan kompeten. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompeten mempunyai arti “memiliki kecakapan, dan pengetahuan yang memadai dalam suatu hal atau pekerjaan”.⁹

Adapun yang penulis maksud dengan kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kecakapan, baik yang bersifat fisik maupun

⁷Witherinton, Hc, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchari, cet. IV, (Jakarta:Aksara Baru,1994), h. 12.

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 5-6.

⁹Tim Percetakan Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet V, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 465.

mental. Sehubungan dengan judul skripsi ini, maka kemampuan yang dimiliki adalah kecakapan dalam membaca *al-qur'ān*.

4. Membaca

Membaca adalah kata majemuk dari kata baca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, baca mempunyai beberapa arti yaitu: “melihat serta memahami dari apa yang tertulis, mengeja, atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, dan mengetahui”.¹⁰ Menurut penulis membaca ialah mengucapkan atau mengatakan apa-apa yang tersirat maupun tertulis.

5. Al-qur'ān

Menurut istilah, *al-qur'ān* adalah firman Allah yang berupa mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir, dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Pengertian ini menunjukkan bahwa *al-qur'ān* merupakan induk dari segala sumber hukum, berupa mukjizat dan juga berupa ibadah apabila dibaca.¹¹

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan petunjuk yang mengarahkan pada usaha pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

¹⁰Tim Percetakan Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet V, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 94.

¹¹ Umar Syihab, *Kontekstualitas Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-qur'ān*, cet. III, (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 337-338.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1-2.

1. Terdapat perbedaan kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI yang latar belakang pendidikan sekolah SMA.
2. Terdapat perbedaan kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI yang latar belakang pendidikan sekolah MAN.
3. Terdapat perbedaan kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI yang latar belakang pendidikan sekolah Pesantren.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI dari latar belakang pendidikan sekolah MAN, SMA, dan MAS/Pesantren.



BAB II

KEMAMPUAN BACA AL-QURAN DI TINJAU DARI LATAR BELAKANG SEKOLAH

A. Pengertian Ilmu Tajwīd dan Urgensi Mempelajarinya

Secara bahasa, *tajwīd* berasal dari kata *jawwada – yujawwidu –tajwīdan* yang bermakna memperbaiki, memperbaiki atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang digunakan untuk membaguskan bacaan *al-qur'ān* sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku.¹ Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf al-qur'an dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.²

Membaca *al-qur'ān* merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Kemampuan membaca aksara arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar. Dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu ilmu *tajwīd*. Para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu ini. Ilmu yang bermanfaat, yang mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam *al-qur'ān*, sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar. Seluruhnya bermuara, agar *al-qur'ān* tetap terpelihara sepanjang masa.³ Seseorang bisa sampai pada

¹Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 13.

²Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 34.

³Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 1.

tajwīd dengan memperbanyak latihan dan *talaqqī* (bertemu langsung dengan guru) dari guru yang *mutqīn* (menguasai ilmunya) dan ahli mengajar.⁴

Para ulama telah menetapkan bahwa membaca *al-qur'ān* dengan tidak menggunakan hukum *tajwīd*nya, maka bacaan tersebut dianggap haram menurut hukum *syarī'at*, karena Allah SWT menurunkan *al-qur'ān* ini dengan bacaan *tajwīd*nya, dan memerintahkan kepada rasulnya untuk membacakannya dengan bacaan tersebut, dan demikian juga yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya semua. Para ulama yang khusus menggeluti bidang ini (ilmu *qirāāt* dan *tajwīd*) telah mengetahui bahwa mengamalkan bacaan *tajwīd* hukumnya wajib bagi setiap muslim *mukallaf*, baik yang sedang menghafal *al-qur'ān*, membaca seluruhnya ataupun sebagiannya. Dari ketetapan tersebut, maka orang yang membaca *al-qur'ān* namun tidak menggunakan hukum *tajwīd*nya, ia dikenakan dosa.⁵

Dalam *Al-qur'ān* surat *Al-muzammīl* ayat 4, Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah *al-qur'ān* itu dengan perlahan-lahan”.⁶ Maksud ayat ini ialah agar kita membaca *al-qur'ān* dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap *al-qur'ān*. Demikianlah cara Nabi Muhammad SAW membaca *al-qur'ān*.

⁴Ahmad Toha Husain Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darussunnah, 2014), h. 20-21.

⁵Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*, (Depok: Fathan Prima Media, 2016), h. VII.

⁶Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan, 1999), *Al-Muzammil* ayat 4, h. 171.

Ayat lain yang senada dengan maksud ayat di atas adalah:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
(١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) *al-qur’ān* karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”. (Q.S. *Al-qiyaamah*: 16-17).⁷

Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

عن انس بن مالك رضي الله عنه انه سئل: كيف كانت قرأه النبي لك صلى الله عليه وسلم؟ فقال: كانت مدا، ثم قرأ: {بسم الله الرحمن الرحيم، يمد بيسم الله، و يمد بالرحمن، ويمد بالرحيم} {رواه البخاري}

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a, bahwasannya ia pernah ditanya, “bagaimanakah bacaan Al-Qur’an Nabi Muhammad SAW? Maka ia menjawab, “bacaan beliau panjang”, kemudian ia membaca, “bismillahirrahmanirrahim”, ia memanjangkan “bismillah, Ar-Rahman dan Ar-Rahim.” (HR. Bukhari: 5046).⁸

Surat dan *hadīts* di atas, secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca *al-qur’ān* dengan *tarīl*, yakni dengan mengeluarkan setiap huruf dari *makhrājnya* dan menyempurnakan harkatnya secara perlahan. Itu artinya, secara tidak langsung kita

⁷ Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan, 1999), *Al-Qiyamah* ayat 16, h. 99.

⁸Az-Zabidi, *Mukhtasar Shahih Bukhari*, (Ummul Qura: Jakarta Timur, 2017), h. 786.

dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca *al-qur'ān* dengan *tartīl*. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu *tajwīd*.⁹

Raisya Maula dalam bukunya “Panduan *Tahsīn, Tajwīd, dan Tahfīzh* untuk Pemula” mengemukakan bahwa, ada beberapa tujuan dan manfaat dalam mempelajari ilmu *tajwīd*. antara lain:

1. Agar dapat membaca ayat-ayat *al-qur'ān* secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah *ta'āla (al-qur'ān)*.
2. Bacaan *al-qur'ān* kita menjadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah *tajwīd*, dan lain sebagainya. Karena itu, kita terhindar dari kesalahan yang akibatnya fatal atau tidak.
3. Memudahkan kita memahami makna kata maupun kalimat dalam ayat-ayat yang kita baca, dicintai oleh Allah SWT, dan mendapatkan pahala dari Nya.¹⁰

B. Ruang lingkup Ilmu *Tajwīd*

Menurut Acep Alim Abdurrahim dalam bukunya “*Pedoman Ilmu Tajwīd Lengkap*” mengemukakan bahwa, ruang lingkup ilmu *tajwīd* secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. *Ḥaqqul Ḥurūf*, yaitu segala sesuatu yang *lāzimat* (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf

⁹Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 2-3.

¹⁰Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfihz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 36.

(*sifātul ḥurūf*) dan tempat keluarnya huruf (*makhārijul ḥurūf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

2. *Mustahaqqul Ḥurūf*, yaitu hukum-hukum baru ('*Aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul Ḥurūf* meliputi hukum-hukum seperti *Izh-hār*, *Ikhfā*, *Iqlāb*, *Idghām*, *Qalqalah*, *Ghunnah*, *Tafkhīm*, *Tarqīq*, *Mād*, *Waqāf*, dan lain-lain.¹¹

Selain pembagian di atas, ada pula yang membagi pokok bahasan Ilmu *Tajwīd* ke dalam enam cakupan masalah, yaitu:

1. *Makhārijul Ḥurūf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
2. *Sifātul Ḥurūf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
3. *Ahkāmul Ḥurūf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
4. *Ahkāmul Mād Wal Qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
5. *Ahkāmul Waqfi Wal Ibtidā'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
6. *Al-Khathul Usmāniy*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf *ustmāni*¹²

Dari uraian di atas, penulis akan mengemukakan lebih rinci pokok-pokok pembahasan ruang lingkup ilmu *tajwīd* sebagai berikut:

¹¹Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 5.

¹²Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 4-5.

1. Makhārijul hurūf

Makhārijul hurūf ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il mādhī* "مَخْرَجٌ" yang berarti "keluar" kemudian diikutkan *wazan* "مَفْعَلٌ" yang *bershighat isim* makan menjadi "مَخْرَجٌ" yang berarti "tempat keluar". Bentuk jama'nya adalah "مَخَارِجُ الحُرُوفِ" yang berarti "tempat-tempat keluarnya huruf".¹³

Dengan demikian, *makhārijul hurūf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Acep Lim Abdurrahim dalam karyanya "Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap" mengemukakan bahwa, para ulama berbeda pendapat tentang pembagian *makhārijul hurūf*. Imam Syibawaih dan Asy Syatihiby berpendapat bahwa *makhrāj* huruf terbagi atas 16 *makhrāj*, sementara menurut Imam Al-Farra' terbagi atas 14 *makhrāj*. Namun pendapat yang paling masyhur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa *makhārijul hurūf* terbagi atas 17 *makhrāj*. Imam Khalil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh *qāri'* termasuk Imam Ibnu Jazariy serta para ahli Nahwu. Selanjutnya, ketujuh belas *makhrāj* ini di klasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak *makhrāj* dari setiap huruf. Lima tempat yang dimaksud dalam *makhārijul hurūf* ialah:

- a. *Al-Jauf* artinya rongga tenggorokan dan mulut. Dari *makhrāj al-Jauf* ini keluar tiga huruf *mād*, yaitu *alīf*, *wāw*, dan *yā* yang bersukun. Dan ketiga huruf *mād* tersebut disebut juga huruf جوفية.

¹³Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 20.

b. *Al-Halq* artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf terletak pada tenggorokan. Dari *al-halq* ini keluar tiga *makhrāj*, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 (enam) huruf. Ketiga *makhrāj* tersebut antara lain:

1) *Aqshāl Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhrāj* ini keluar huruf hamzah ء dan *hā*

هـ.

2) *Watsul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari *makhrāj* ini keluar huruf 'ain ع *hā* ح

3) *Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *khā* خ dan *ghain*

غ.

Keenam huruf di atas (ء, ع, غ, هـ, ح, خ) disebut juga huruf *حلقية* yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

c. *Al-Lisān* artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari *makhrāj* ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 *Makhrāj*. Kedelapanbelas huruf tersebut yaitu:

(ق, ك, ش, ج, ي, ض, ل, ن, ر, ط, د, ت, ص, ز, س, ث, ذ, ظ)

d. *Asy-Syafatain* artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *asy-syafatain* ini terbagi atas dua *makhrāj*, yaitu:

- 1) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *fā* (ف)
- 2) Kedua bibir atas dan bibir bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *mīm* (م) dan *bā* (ب). *Bā* lebih rapat dari pada *mīm*. Dan jika terbuka, keluarlah huruf *wāw* (و).

e. *Al-Khaisyūm* artinya *aqshāl anfi* (pangkal hidung). Dari *al-khaisyūm* ini keluar satu *makhrāj*, yaitu *al-ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari *makhrāj* inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

- 1) *Nūn* sakinah (ن) atau *tanwīn* ketika dibaca *idghām biḡhunnah*, *ikhfā*, *iqḡāb'* dan ketika *nūn* itu bertasydid.
- 2) *Mīm* sakinah (م) ketika dibaca *idghām (mitslain) ikhfā (syafawiy)* dan ketika *mīm* itu bertasydid.¹⁴

2. Sifātul Ḥurūf

1) Definisi *shifat* dan pembagiannya

Menurut bahasa, *shifat* adalah makna yang melekat pada sesuatu baik secara *hissi* (indrawi) seperti putih dan biru, maupun secara *maknawi* seperti ilmu, hidup, bahagia, dan sabar. Sementara menurut istilah, *shifat* adalah keadaan tertentu yang datang pada huruf tatkala mengucapkannya.¹⁵

¹⁴Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 20-28.

¹⁵Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 143.

Secara umum *shifat* terbagi menjadi dua jenis yaitu, *shifat dzatiah* dan *shifat 'aradhiyah*. *Shifat dzatiah* adalah *shifat* asli yang selalu ada (melekat) pada huruf, tidak akan berpisah dalam keadaan apapun. Yang termasuk *shifat* asli adalah: *jahr, hams, syiddah, ithbaq, istifal, izlaq, qalqalah*. Sedangkan *shifat 'aradhiyah* adalah *shifat* yang bukan asli dan tidak selalu ada (melekat) pada huruf, kadang-kadang ada dan kadang-kadang tidak ada. *Shifat* ini ada sebelas bentuknya, antara lain: *tafkhim, tarqiq, izhar, idgham, iqlab, izlaq, ikhfa, mad, qashr, tahrir, sukun, dan saktah*.¹⁶

Ada perbedaan pendapat diantara ulama tentang jumlah *shifat* huruf *dzatiah*. Imam Asy-syathiby dan Imam Sakhawi berpendapat bahwa *shifat* huruf ada 16. Sebagian ulama mengatakan jumlahnya ada 20 *shifat*, dan sebagian ulama lainnya mengatakan ada 44 *shifat*. Sedangkan jumhur ulama, diantaranya Ibnul Jazary, jumlah *shifat* huruf ada 17.¹⁷

2) Faedah mengenal shifat-shifat huruf

- a) Untuk dapat membedakan huruf-huruf yang sama makhrajnya.
- b) Untuk mengetahui mana huruf yang kuat dan huruf yang lemah, dan juga untuk mengetahui mana huruf yang boleh di idgham dan mana yang tidak boleh, dan yang kuat tidak boleh di idgham pada lainnya, karena ia

¹⁶Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 144.

¹⁷Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 145.

memiliki kelebihan atas lainnya. Ini ditetapkan supaya keistimewaannya tidak hilang.

- c) Untuk memperbaiki cara pengucapan huruf yang berbeda dalam makhrajnya.¹⁸

3. Ahkamul huruf

a. Hukum nun mati/tanwin

Nūn mati adalah setiap huruf *nūn* yang tidak berharakat (mati) yang terdapat pada tulisan dan ucapan baik pada waktu wakaf maupun waktu washal. *Tanwīn* adalah suara *nūn* mati diakhir kata isim yang terdapat dalam bentuk tulisan atau pada waktu waqaf. *Nūn* mati atau *tanwīn* apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah akan terjadi 4 hukum bacaan yaitu *izhār*, *idghām*, *iqḷāb* dan *ikhfā* demikian menurut sebagian besar ahli *tajwīd*.¹⁹

Adapun ke 4 hukum tersebut, menurut Raisya Maula dalam karyanya adalah: *izhār*, *idghām*, *iqḷāb*, dan *ikhfā*.²⁰ Dan adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Hukum *izhār*

Izhār secara bahasa artinya terang atau jelas. Secara istilah *Izhār* adalah mengucapkan *nūn* sukun atau *tanwīn* dengan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi. Enam buah huruf hijaiyah yang menjadi huruf halqi ini adalah خ, غ, ح, ع, ه, ء. Cara membacanya adalah jelas atau tidak berdentung. Contohnya: عَادَاتِهِمْ

¹⁸Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 143.

¹⁹Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 2002), h. 74.

²⁰Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 68-77.

2) Hukum *idghām*

Idghām artinya memasukkan atau melebur. *Idghām* dibagi dua, yaitu *bighunnah* dan *bilā ghunnah*. *Idghām bighunnah* adalah melebur suara *nūn* sukun atau *tanwīn* dengan dengung kedalam salah satu diantara huruf *idghām bighunnah* yang terletak sesudahnya. Huruf-huruf *idghām bighunnah* yaitu ن, م, و, Contohnya: مَنْ يَقُولُ

Sedangkan *idghām bilā ghunnah* adalah melebur suara *nūn* sukun atau *tanwīn* tanpa dengung ke dalam huruf *idghām bilā ghunnah* yang terletak sesudahnya. Yaitu: yaitu ل ر Cara membacanya adalah tidak berdengung. Contohnya: مِنْ رَحِيمٍ

3) Hukum *iqlāb*

Iqlāb secara bahasa artinya menukar atau mengganti. Secara istilah adalah mengganti bunyi *nūn* sukun atau *tanwīn* kepada suara *mīm* sukun (م) saat bertemu dengan huruf *bā* (ب). Contohnya: سَمِيعٌ بَصِيرٌ

4) Hukum *ikhfā*

Ikhfā secara bahasa artinya samar, tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah, *ikhfā* adalah menyamarkan suara *nūn* sukun atau *tanwīn* ketika bertemu dengan salah satu huruf *ikhfā*. Huruf *ikhfā* ada 15 huruf yang merupakan bagian akhir dari hukum *nūn* mati dan *tanwīn*. Contohnya: عَادِ أَخَاهُمْ²¹

b. Hukum *mīm* mati

²¹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfīz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 68-77.

Menurut Ismail Tekan, hukum *mīm* mati itu ada tiga macam keadaan yaitu: *idghām*, *ikhfā*, dan *izhār*.²² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Masanya di *idghām*kan ialah manakala ia disambut oleh *mīm* pula. Disebut dengan *idghām-mutamatsilain*, membacanya berdengung dengan dengungan yang sempurna. Contohnya: **فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ**
- 2) Dan di *ikhfā* kan, jikalau disambut oleh huruf ب. Disebut dengan *ikhfā syafawi*, membacanya berdengung. Contohnya: **إِنَّ رَحْمَةً مِنْهُمْ**
- 3) Di *izhār* kan, ialah apabila disambut oleh huruf-huruf yang lain dari pada *mīm* dan *bā*. Yang mana banyaknya itu 26 huruf lagi. Yang disebut *izhār syafawi*. Contohnya: **ذَلِكُمْ خَيْرٌ**

c. Hukum *mīm* dan *nūn* yang Bertasydid

Adapun huruf *mīm* dan *nūn* yang bertasydid, ialah didengungkan dengan dengung yang sempurna. Baik waktu dia diberhentikan karena wakaf, maupun tidak.²⁴

²²Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 90.

²³Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta :PT Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 90.

²⁴Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 92.

d. Hukum *mād* dan pembagiannya

Menurut Nawawi Ali, Hukum *mād* pada garis besarnya terbagi dua, yaitu mad asli dan mad *far'i*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) *Mād Asli*

Mād asli adalah memanjangkan bacaan dikarenakan ada huruf *mād* (ا, و, ي), Ketiga huruf ini menjadi huruf *mād* apabila dalam keadaan mati dengan syarat sebelum alif ada huruf berharakat *fathah*, sebelum *wāw* berharakat *zhammah* dan sebelum *yā* ada yang berharakat *kasrah*.

2) *Mād Far'i*

Mād far'i adalah mad cabang dari *mād* asli dikarenakan sebab-sebab tertentu. Diantara sebab-sebab tersebut adalah hamzah, sukun, waqaf, *tasydīd* dan sebab-sebab lain yang berfungsi membedakan panjang atau pendeknya suatu bacaan.²⁵

Menurut Ismail Tekan, *mād far'i* terbagi kepada 13 macam yaitu:

- a) *Mād Wajib Muttashil*, contohnya: سَوَاءٌ
- b) *Mād jaiz Munfasil*, contohnya: وَلَا أَتُتَمُّ
- c) *Mād 'aridh Lissukun*, contohnya: خَالِدُونَ
- d) *Mād Badal*, contohnya: آدَمَ
- e) *Mād 'iwadh*, contohnya: عَلِيمًا
- f) *Mād Lāzim Mutsaqqal Kalimi*, contohnya: وَلَا الضَّالِّينَ
- g) *Mād Mukhaffaf Kalimi*, contohnya: آلَانَ

²⁵Nawawi Ali, *Pedoman Membaca...*, h. 88.

- h) *Mād Lāzim Mutsaqqal Harfi*, contohnya: يس
- i) *Mād Lāzim Mukhaffaf Harfi*, contohnya: الم
- j) *Mād Layyin* (Lunak), contohnya: حَوْفٌ
- k) *Mād Shilah* (hubungan), contohnya: إِنَّهُ
- l) *Mād Farq* (memperbedakan), contohnya: قُلْ ءَالِدُكَرِيمٌ
- m) *Mād Tamkim* (Penetapan), contohnya: التَّيْمِينِ²⁶
- e. Hukum *Rā* (ر) dan *Lām* (ل)

Menurut Ismail Tekan, hukum *rā* itu adalah sebanyak 3 macam yaitu:

- 1) *Tafkhīm* (tebal).
 - a) Bilamana ia sedang berbaris di atas atau berbaris depan.
 - b) Bilamana ia mati, sedang huruf yang sebelumnya berbaris di atas atau berbaris depan.
 - c) Bilamana ia diwaqafkan dan huruf yang sebelumnya berbaris di atas atau berbaris depan.
 - d) Bilamana ia diwaqafkan dan huruf yang sebelumnya *alif* atau *wāw* yang mati.
2. *Tarqīq* (tipis/ringan), ialah pada salah satu empat pula:
 - a) Apabila ia sedang berbaris dibawah.
 - b) Apabila ia mati sedang huruf yang sebelumnya berbaris di bawah dan yang sesudahnya tidak huruf *isti'la*.
 - c) Apabila ia diwaqafkan, sedang huruf sebelumnya berbaris di bawah.

²⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 102.

d) Apabila diwaqafkan dan sebelumnya huruf ya yang mati.

3. *Jawazul-Wajhaini* (boleh dua wajah/*tafkīm* atau *tarqīq*), ialah manakala ia boleh dua wajah/*tafkīm* atau *tarqīq*, ialah memakai *yā* sesudahnya disambut oleh salah satu huruf *isti'lā*.

Adapun huruf *lām*, umumnya dibaca dengan tipis (*tarqīq*), kecuali *lafazh* Allah itu hukumnya dua macam:

- 1) *Tafkīm*, dibaca dengan tebal atau berat manakala huruf yang sebelumnya berbaris di atas atau berbaris depan.
- 2) *Tarqīq*, dibaca dengan tipis atau ringan manakala huruf yang sebelumnya berbaris bawah.²⁷

f. Qalqalah

Dalam buku “*tajwīd al-qurānūl karīm*” karya ismail tekan menjelaskan bahwa, *Qalqalah* adalah membunyikan dengan suara yang berlebih keluar dari makhraj hurufnya. Huruf *Qalqalah* ada 5, berlakunya *qalqalah* ini ialah dimana hurufnya bertanda mati atau ketika waqaf. *Qalqalah* dibagi 2 macam yaitu:

1. *Qalqalah-Sughra* (kecil), ialah apabila dia mati ditengah suku kata atau dengan perkataan lain tanda matinya itu menurut bawaan semula.
2. *Qalqalah-Kubra* (besar), ialah apabila ia mati di ujung suku kata atau dengan perkataan lain bunyi matinya itu datang karena diwaqafkan.²⁸

g. Waqaf (berhenti)

²⁷ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 119-124.

²⁸ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul...*, h. 58.

Dalam hal yang sama, ismail tekan juga mengemukakan bahwa, *waqaf* adalah menghentikan pembacaan, baik untuk tidak diteruskan atau untuk mengambil nafas agar dapat meneruskan pembacaan selanjutnya. Adapun bentuk-bentuk waqaf itu ada 4 macam yaitu:

1. *Waqaf Idhthirāri*, *waqaf idhthirāri* artinya terpaksa. Apabila seorang pembaca memberhentikan bacaannya bukan dikehendakinya tapi ada hal yang memaksanya berhenti diluar kemampuannya seperti batuk, lupa dengan kata yang berikutnya.
2. *Waqaf Intizhāri*, *waqaf Intizhāri* artinya menanti atau menaruh perhatian, disini maksudnya berhenti pada satu kata yang diperselisihkan tentang waqafnya. Untuk mengumpulkan pendapat yang berbeda itu pembaca pertama kali waqaf ditempat tersebut kemudian mengulang kembali dan mewashalkannya. Tindakan inilah yang disebut dengan *waqaf intizhāri*.
3. *Waqaf Ikhtibāri*, *waqaf Ikhtibāri* percobaan atau ujian, waqaf dalam bentuk ini erat hubungannya dengan bentuk tulisan dan tata bahasa. Dalam satu kata kemungkinan ada huruf yang hilang dari tulisan karena *idhāfah* dengan kata yang berikutnya.
4. *Waqaf Ikhtiyāri*, sesuai dengan namanya yang berarti pilihan, *waqaf ikhtiyāri* adalah waqaf yang dipilih atau

dikehendaki sendiri oleh pembaca tanpa ada hal yang memaksa ia berhenti.²⁹

C. Adab-adab Membaca *Al-Qur'ān*

Al-Qur'ān adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain buatan manusi. Oleh karena itu membacanya harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adab-adab membaca *al-qur'ān* diantaranya adalah:

1. Mengikhhlaskan niat untuk Allah.
2. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
3. Memilih waktu dan tempat yang cocok.
4. Menghadap kiblat.
5. Disunnahkan untuk bersiwak sebelum membaca *al-qur'ān*.
6. Membaca isti'ādzah.
7. Membaca basmallah.
8. Membaca dengan tartil.
9. Memperindah suara dalam membaca *al-qur'ān*, *tadabbur*, *khusyu'*, dan menangis.³⁰

D. Macam-Macam Sekolah dan Tujuannya

Sekolah dapat didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola sumber daya masyarakat dengan menghadirkan kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum-kurikulum yang bertingkat. Sekolah merupakan sebuah jembatan yang diperlukan sebagai perantara yang berangsur-

²⁹Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul ...*, h. 127.

³⁰Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 12-26.

angsur mengubah anak-anak menuju kehidupan dewasa yang bertanggung jawab. Sekolah disebut juga pencipta realita social. Bukan hanya berhubungan dengan anak-anak saja, tetapi juga bersentuhan dengan bagaimana menciptakan guru-guru sekolah yang mempunyai kemampuan baik dan professional sesuai dengan profesi yang disandangnya.³¹

Menurut Syafril dan Zulhendri Zen dalam karya mereka “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan” menjelaskan bahwa Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai banyak ragamnya, dan hal ini tergantung dari segi mana melihatnya.

a. Ditinjau dari segi yang mengusahakan

1. Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi pengadaan fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar. Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah ini ditetapkan dalam pasal 31 UUD 1945, yang pengaturan penyelenggaraannya diatur menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Instansi penyelenggara pada umumnya adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) untuk sekolah-sekolah umum, dan Departemen Agama (Depag) untuk sekolah-sekolah yang berciri khas Agama Islam.
2. Sekolah swasta, yaitu sekolah yang diusahakan selain pemerintah, yakni badan-badan swasta. Hal ini sebagaimana dinyatakan UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal

³¹ Mukhtar, Widodo Suparto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Fifamas, 2004), h. 14.

47 Ayat (1), yaitu: “Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”.

b. Ditinjau dari sudut tingkatan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Dasar, terdiri dari:
 - a) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
 - b) SMP/MTs
2. Pendidikan Menengah, terdiri dari:
 - a) SMA dan MA
 - b) SMK dan MAK
3. Pendidikan Tinggi, terdiri dari:
 - a) Akademi
 - b) Institute
 - c) Sekolah Tinggi
 - d) Universitas
 - e) Politeknik³²

Selain jenjang pendidikan tersebut, Hasbullah menegaskan bahwa ada juga diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu suatu penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sebelum memasuki Pendidikan Dasar.

c. Ditinjau dari Sifatnya

1. Sekolah Umum

³² Syafril, Zuhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 110.

Sekolah umum adalah sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Sekolah ini penekanannya adalah sebagai persiapan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya. Termasuk dalam hal ini adalah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

2. Sekolah Kejuruan

Ini adalah lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu, seperti: SMEA, MAPK (MAK), SMKK, STM dan sebagainya.³³

Disamping program pendidikan umum dan kejuruan yang telah dikemukakan oleh Syafril, Zuhendri Zen, dan Hasbullah di atas, masih ada program pendidikan lainnya, yaitu program pendidikan khusus. Antara lain: “pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan khusus teknis, dan keagamaan”.

1. Pendidikan luar biasa

Program ini diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik/mental seperti: Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).

2. Pendidikan kedinasan

Pendidikan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu Departemen pemerintah atau nondepartemen. Pendidikan khusus kedinasan dilaksanakan di sekolah kedinasan atau pusat-pusat latihan (pusdiklat) dan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

3. Pendidikan khusus teknis

³³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 52-54.

Pendidikan khusus teknis dilaksanakan di pusat-pusat atau lembaga pendidikan khusus yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta.³⁴

Dari berbagai definisi sekolah seperti yang telah disebutkan diatas, maka Widodo Suparto dalam karyanya “Management Berbasis Sekolah” menyimpulkan bahwa tujuan sekolah mempunyai arti “memberi pencerahan serta menciptakan sumber daya manusia yang andal serta berkualitas, yang terlepas dari kegelapan, kebodohan, ketidaktahuan, dan berupaya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, kelompok, dan masyarakat banyak.”³⁵

Tujuan sekolah bermacam-macam, yaitu sebanyak jumlah pendidikan dengan tujuan edukasi masing-masing. Diantara tujuan sekolah ialah: “menciptakan manusia utama dan bijaksana, menjadikan warga Negara yang baik, menciptakan orang yang bertanggung jawab, bermoral, bisa hidup bahagia dan sejahtera, dan seterusnya.”³⁶

E. Penilaian Terhadap Kemampuan Baca Al-Qurān

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, pandai dan bodoh, tinggi atau rendah dan sebagainya. Penilaian bersifat kualitatif dan merupakan hasil daripada kegiatan evaluasi. Secara luas rangkaian kegiatan penilaian hasil belajar adalah memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar yang dilakukan

³⁴ Syafiril, Zuhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 111.

³⁵ Mukhtar, Widodo Suparto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Fifamas, 2004), h. 13.

³⁶ Mukhtar, Widodo Suparto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Fifamas, 2004), h. 10.

secara sistematis dan terencana serta berkesinambungan. Hasil penilaian akan menjadi bahan informasi untuk mengambil keputusan tentang hasil belajar yang lebih sering disebut dengan evaluasi.³⁷

Unsur-unsur pokok dalam penilaian merupakan kelanjutan dari kegiatan pengukuran, adanya standar yang dijadikan pembanding, adanya proses perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar, adanya proses mengubah skor menjadi nilai (konversi), adanya hasil penilaian yang bersifat kualitatif.³⁸

Kemampuan baca *al-qurān* termasuk dalam kategori penilaian hasil belajar psikomotor. Karena, berbicara kemampuan sama halnya berbicara tentang keterampilan, yaitu keterampilan dalam membaca *al-qurān*.

Menurut Supardi, dalam karyanya “penilaian autentik” mengemukakan bahwa ada beberapa tipe keberhasilan belajar psikomotor, antara lain:

1. Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
2. Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
3. Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan: (mampu meniru contoh).

12.

³⁷Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h. 11-

³⁸Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h.12.

4. Hasil belajar gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola).
5. Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
6. Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
7. Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: (mampu menciptakan yang baru, dan berinisiatif).³⁹

Menurut Supardi, untuk menentukan penilaian hasil belajar psikomotor, harus menggunakan instrumen penilaian tersebut. Instrumen penilaian hasil pembelajaran psikomotor atau tindakan menghendaki respons atau jawaban dari peserta didik berupa tindakan, dan tingkahlaku kongkret. Alat yang digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkahlaku tersebut. Penilaian digunakan untuk mengukur penguasaan keterampilan peserta didik, kemampuan dalam meragakan, atau mengaplikasikan jenis keterampilan tertentu.⁴⁰

Bentuk instrumen penilaian ini berupa petunjuk-petunjuk atau perintah-perintah baik secara lisan atau tertulis, dapat berupa penyediaan situasi dengan meminta peserta didik untuk bereaksi terhadap situasi tersebut baik sengaja maupun tidak sengaja. Instrumen ini mengandung beberapa keuntungan dan kelemahan. Adapun keuntungan instrumen ini antara lain:

1. Tepat untuk mengukur aspek perbuatan, tingkahlaku, dan keterampilan.

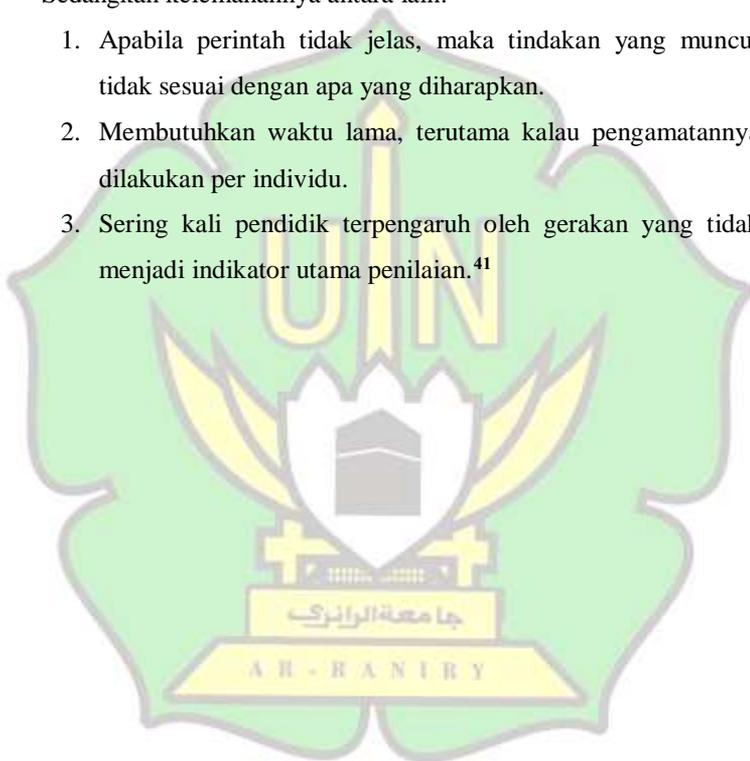
³⁹Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3.

⁴⁰ Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h. 43.

2. Tepat untuk mengetahui sikap yang merefleksi dalam tingkah laku sehari-hari.
3. Pendidik secara langsung dapat mengamati dengan jelas jawaban-jawaban sehingga lebih mudah dalam memberikan penilaian.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

1. Apabila perintah tidak jelas, maka tindakan yang muncul tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Membutuhkan waktu lama, terutama kalau pengamatannya dilakukan per individu.
3. Sering kali pendidik terpengaruh oleh gerakan yang tidak menjadi indikator utama penilaian.⁴¹



⁴¹Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), h. 44.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Dalam penelitian ini pencarian data kepada informan dengan menggunakan tes yang diharapkan dapat mengetahui kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI, sedangkan angket digunakan sebagai data pendukung terhadap analisis sebelumnya. Yaitu pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa PAI yang ikut tes sebagai calon pengurus himpunan mahasiswa PAI yang berjumlah 110 orang.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 150.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti.³ Teknik penarikan sampel dilakukan secara acak atau sembarangan. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.”⁴

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang dari jumlah subjek yang diambil sebanyak 25%. 27 orang tersebut terdiri dari 9 orang SMA, 9 orang MAN, dan 9 orang MAS/Pesantren.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵

Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan tes lisan dengan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 246.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 62.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 148.

Tabel 3.1 kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Kemampuan baca al-qur'an mahasiswa	Mahasiswa sebagai pelaku	Tes lisan	Soal tes lisan Rambu-rambu tes
2	Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kemampuan baca al-qur'an	Mahasiswa sebagai pelaku	Angket	Angket (terbuka, langsung, isian)

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶ Dengan demikian, dalam penelitian ini kuesioner (angket) digunakan sebagai data pendukung dari analisis tes sebelumnya.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 199.

2. Tes

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI, maka penulis menggunakan instrumen tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁸

Dalam hal ini, tes yang penulis gunakan untuk mengukur kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI adalah dengan bentuk tes lisan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah hasil tes terkumpul dari calon pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam kemudian peneliti menganalisis setiap data melalui deskriptif analisis yaitu menguraikan data-data yang ada dan dipaparkan dalam skripsi ini apa adanya.

Dalam menganalisis Pengaruh latar belakang pendidikan sekolah terhadap kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI, Maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus SPSS versi 20.00 untuk menghitung data tersebut.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 266.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan program studi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya pada tanggal 15 Desember 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 56 tahun, program studi Pendidikan Agama Islam telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana. Sebagian besar lulusan telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah atau madrasah baik di dalam maupun di luar provinsi Aceh.¹

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah:

- a) Drs. Ibrahim Husen, MA (1962-1965)
- b) Drs. Abdullah Sarong (1966-1970)
- c) Drs. Helmi Basyah (1971-1975)
- d) Drs. Abdurrahman Ali (1976-1980)
- e) Drs. M. Nur Ismail, LML (1981-1986)
- f) Dra. Hafsah Abdul Wahab (1987-1991)
- g) Dra. Raihan Putry, M. Pd (1992-1996)

¹Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2015.

- h) Drs. Muslim RCL, SH (1997-2001)
- i) Drs. M. Razali Amin (2002-2006)
- j) Drs. Umar Ali Aziz, MA (2007-2011)
- k) Drs. Bachtiar Ismail, MA (2012-2016)
- l) Dr. Jailani, S.Ag, M.Pd (2017-2019)
- m) Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag (2019-sekarang)

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah diakreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, yaitu pertama, pada Desember 1999 dengan kategori B, kedua, pada 12 Januari 2008 dengan kategori B ketiga, pada 20 Juli 2013 dengan kategori A, dan keempat, pada 15 Oktober 2018 dengan kategori A.²

2. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030”.

3. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun misi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi.
- b) Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Agama Islam.

²Surat Keputusan BAN-PT: No. 2828/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018 berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2023.

- c) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan Agama Islam.
 - d) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.
4. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari program studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
 - b) Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
 - c) Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
 - d) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
 - e) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
 - f) Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
5. Sasaran Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sasaran dari Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
 - b) Menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
 - c) Menjadikan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
 - d) Menjadikan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
 - e) Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
 - f) Menjadikan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
6. Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Manajemen Organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry:

- a. Ketua Prodi : Dr. Husnizar, M. Ag
- b. Sekretaris Prodi : Dr. Muzakir, M.Ag
- c. Koordinator Lab : Murtadha, S.Ag
- d. Tenaga Administrasi : 1) Saifullah, S.Ag., MA
2) Abdul Haris. M.Ag
- e. Tenaga Operator : Ismail, S.Pd.I
- f. Tenaga Bakti :
 - 1) Rahmadyansyah, MA
 - 2) Murtadha, S.Pd.I
 - 3) Maulida Sari, S.Pd

4) Ziaurrahman, MA

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (HMP PAI).³

7. Ketenagaan program studi Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri didukung oleh tenaga akademik yang profesional dibidangnya.

Dosen tetap program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018:⁴

- a. Menurut jenjang akademik terdapat 7 orang dosen S-3 dan 22 orang dosen S-2
- b. Menurut jabatan akademik terdapat 1 orang guru besar, 10 orang lektor kepala, 15 orang lektor, 1 orang asisten ahli, dan 2 orang calon dosen.
- c. Menurut golongan terdapat 3 orang golong IV/c, 2 orang golongan IV/b, 6 orang golongan IV/a, 7 orang golongan III/d, 5 orang golongan III/c, 4 orang golongan III/b, dan 2 orang golongan III/a.⁵

8. Sarana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana termasuk fasilitas pendukung lainnya yang sudah tersedia, seperti ruang micro teaching, perpustakaan (induk dan fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, LCD/ infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti

³ Dokumentasi Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2018

⁴ Dokumentasi Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2018

⁵ Dokumentasi Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2018

asrama mahasiswa (putra dan putri), mesjid kampus, mushalla, dan lain-lain.

9. Mahasiswa

Adapun mahasiswa aktif yang terdaftar di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun akademik 2018-2019 berjumlah 702. Adapun penyebaran angkatan dari jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry

No	Angkatan	Jumlah
1	2014	168
2	2015	179
3	2016	157
4	2017	198
5	2018	190

10. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), merupakan lembaga eksekutif di tingkat Jurusan atau Program studi. HMJ/HMPS berfungsi sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa di tingkat Jurusan/Program studi. HMJ/HMPS memiliki jalur koordinatif dengan DEMA-F (Dewan

Eksekutif Mahasiswa Fakultas). Tata kerja HMJ/HMPS adalah otonom ke anggota di masing-masing Jurusan/Program Studi.⁶

b. Status HMJ/HMPS

- a) Lembaga kemahasiswaan di tingkat jurusan atau prodi sebagai pelaksana program kerja kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan bidang jurusan atau program studinya.
- b) Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat jurusan atau program studi.

c. Fungsi HMJ/HMPS

- a) Sebagai wadah untuk menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan, kegiatan kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodinya.
- b) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodi.

d. Tugas HMJ/HMPS

Menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan di tingkat jurusan atau program studinya masing-masing.

e. Pertanggungjawaban HMJ/HMPS

- a) Sebagai lembaga organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan atau program studi, HMJ/HMPS bertanggung jawab kepada mahasiswa melalui musyawarah mahasiswa jurusan atau program studi.

⁶Diterbitkan oleh Biro Rektor UIN Ar-Raniry, Wakil Rektor III Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.Ag., *Tata Tertib Mahasiswa PTAI, Pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik PTAI dan Pedoman Organisasi Kemahasiswaan*, (Banda Aceh: NASA,2014), h. 58.

b) Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural jurusan atau prodi, HMJ/HMPS bertanggung jawab kepada ketua jurusan atau ketua program studi.⁷

f. Struktur kepengurusan HMP/HMPS Agama Islam Periode 2017-2018.

Berikut Nama-Nama Pengurus Terlampir:



Ketua : Arinal Fikri

Wakil ketua : Mirzatul Qhadri

Sekretaris Jendral : Syauqi Fadhliil Khaliq

Wakil Sekjend : Khairil Yuliansyah

Bendahara : Intan Faiza Ulfa

DIVISI AGAMA

Ketua : Suhaimy Syahrul

Anggota : Mutia Rizki Fazlan Kausar

Zulfan Adha Akmal

Zaina Qaryati Nur Afifah

Alfina

⁷Diterbitkan oleh Biro Rektor UIN Ar-Raniry, Wakil Rektor III Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.Ag., *Tata Tertib Mahasiswa PTAI, Pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik PTAI dan Pedoman Organisasi Kemahasiswaan*, (Banda Aceh:NASA,2014), h. 58-59.

Adelia Indah kurnia

Setiya Atirah

Haikal Khumaidi

DIVISI PENDIDIKAN

Ketua : Khairun Hafizan

Anggota : Cut Rini Annisa Nina Helpiana

Fikatul Hikmah Suci Maisarah

Amirul Haq Sunita Devi

Tina Ariani Nora Maulida

DIVISI MEDIA INFORMASI & PUBLIKASI

Ketua : Fajar Wahyudi

Anggota : Zulvan Arief

Shinta disma vera

Syahri Mulo

Mifta

Teguh Melala

DIVISI OLAHRAGA

Ketua : Yoesrida Ramadhana Putra

Anggota : Misbahul Huda Risma dewi
 Muhammad Al Fajri Riswandi
 syahputra
 Khairizal Syarifah Nurul
 husna
 Ridho Ramadani Yudi R.S
 Muhammad Khatami Faiz Munfarzan
 Irfan Nusri Hamidah

DIVISI KESMA & SOSIAL

Ketua : Rusydiansyah
 Anggota : Nur Raudhah
 Nadyatul hikmah
 Riska Nelia
 Sri wahyuni
 Bahkhtiar Efendi

DIVISI KESEKRETARIATAN

Ketua : Sandra Julpendi
 Anggota : Mahfazal Shadry Nadia Mufidah

Nova liyusra tebe Safira rumaisa

Muhammad Khadafi Auriza Safitri

Safira hazqia

DIVISI KESEKRETARIATAN

Ketua : Sandra Julpendi

Anggota : Mahfazal Shadry

Nadia Mufidah

Nova liyusra tebe

Safira rumaisa

Muhammad Khadafi

Auriza Safitri

Safira hazqia

DIVISI KESENIAN & KEPUTRIAN

Ketua : Virdayana

Anggota : Cut Fannisa

Revy

Waslianti

Zawiati

Fatia Nasyifa

Yasifa Luthfia

Sri Wahyuni

Reva Surtiani

Novia Pransiska

Rini Geubrina

Widia

B. Deskripsi Data dan Pengolahannya

Proses penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan di sekretariat Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 21 Juni 2019 sampai 22 Juni 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Tes dan Angket kepada Mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan arahan dan bimbingan khusus dari peneliti tentunya.

Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI yang berlatar belakang pendidikan SMA, MAN, dan MAS/Pesantren sebagai variabel X.

X_1 = SMA

X_2 = MAN

X_3 = Pesantren

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kemampuan Baca *Al-qur'ān* Mahasiswa PAI berlatang belakang sekolah SMA (X_1), MAN (X_2), Pesantren (X_3).

Deskripsi data kemampuan baca al-quran mahasiswa PAI merupakan hasil gambaran data kemampuan baca *al-qur'ān* pengurus Himpunan Mahasiswa PAI di dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Arraniry, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penilaian tes dengan memberi skor 1-4 pada tiap-tiap opsi pada jawaban soal. Skor tertinggi untuk setiap opsi jawaban adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1.

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Kemampuan baca *al-qur'ān* Mahasiswa PAI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	9	9	25	18.22	5.380
x2	9	22	27	23.89	1.965
x3	9	22	28	25.22	2.224
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Hasil pengolahan skor rata-rata menggunakan SPSS versi 20.00.⁸

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perolehan skor dari 27 orang responden masing-masing 9 dari setiap variabel (X) kemampuan baca *al-qur'ān* Mahasiswa PAI adalah X₁ nilai minimumnya 9 dan maksimumnya 25, X₂ nilai minimumnya 22 dan nilai maksimumnya 27, dan X₃ nilai minimumnya 22 dan maksimumnya 28. Nilai minimum dan maksimum akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan baca *al-qur'ān* Mahasiswa PAI yang terendah sampai tingkat kemampuan baca *al-qur'ān* Mahasiswa PAI yang tertinggi.

⁸ Hasil pengolahan skor rata-rata menggunakan SPSS versi 20.00

Standar deviasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran nilai data, sebaran deviasi rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati mean (rata-rata), sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas. Jadi jika dibuat rentang skor angka kemampuan baca *al-qur'ān* Mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan sekolah dengan jumlah responden 27 orang yang mana semuanya valid, maka dapat dilihat dari frekuensi presentasi skor kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI dapat di visualisasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 X_1 (Kemampuan baca *al-qur'ān* Mahasiswa PAI yang berlatar belakang pendidikan sekolah SMA)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	11.1	11.1	11.1
	14	2	22.2	22.2	33.3
	16	1	11.1	11.1	44.4
	19	1	11.1	11.1	55.6
	20	1	11.1	11.1	66.7
	23	1	11.1	11.1	77.8
	24	1	11.1	11.1	88.9
	25	1	11.1	11.1	100.0
Total		9	100.0	100.0	

Tabel 4.4 X_2 (Kemampuan baca *al-qur'ān* mahasiswa PAI yang berlatar belakang pendidikan sekolah MAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	22.2	22.2	22.2
2				
2	4	44.4	44.4	66.7
3				
2	1	11.1	11.1	77.8
5				
2	2	22.2	22.2	100.0
7				
Total	9	100.0	100.0	

Tabel 4.5 X_3 (Kemampuan baca *al-qur'ān* Mahasiswa PAI yang berlatar belakang pendidikan sekolah MAS/Pesantren)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	11.1	11.1	11.1
23	2	22.2	22.2	33.3
25	2	22.2	22.2	55.6
26	1	11.1	11.1	66.7
27	1	11.1	11.1	77.8
28	2	22.2	22.2	100.0
Total	9	100.0	100.0	

Sumber: Uji deskripsi frekuensi kemampuan baca alquran mahasiswa PAI dari 3 latar belakang pendidikan sekolah melalui aplikasi SPSS.⁹

Berdasarkan deskripsi data diatas, pada ada kolom pertama tabel merupakan nilai tes dari kemampuan baca *al-qur'an* mahasiswa PAI dari tiga latar belakang pendidikan sekolah. Hasil tersebut didapatkan dari penjumlahan semua skor yang didapatkan oleh setiap responden pada tiap-tiap butir soal. Pada kolom *frequency* merupakan jumlah mahasiswa/I yang memiliki nilai rata-rata tersebut. *Percent* merupakan jumlah persen yang didapatkan dari tiap-tiap butir soal berdasarkan jumlah skor dan jumlah responden pada *frequency*. Sedangkan valid percent merupakan jumlah persen yang valid yang di ambil dari *percent* dan *cumulative percent* merupakan jumlah keseluruhan dari *percent*.

Tabel 4.6
One-Sample Test

Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
x1	10.161	8	.000	18.222	14.09	22.36
x2	36.472	8	.000	23.889	22.38	25.40
x3	34.029	8	.000	25.222	23.51	26.93

Nilai t_{hitung}

$$X_1 = 10,161$$

$$X_2 = 36,472$$

$$X_3 = 34,029$$

⁹Uji Deskripsi frekuensi Kemampuan baca al-quran Mahasiswa PAI melalui aplikasi SPSS.

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} maka harus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= t_{(a/2)} (n-2) \\ &= t_{(0,05/2)} (9-2) \\ &= t_{(0,025)} (7) = \mathbf{2,365} \end{aligned}$$

Pada akurat sign: $0,025/0,05 = \mathbf{2,365}$ (nilai-nilai dalam distribusi t)

Keterangan:

Jika nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data di atas, maka untuk variabel $X_1 = 10,161 > 2,365$, variabel $X_2 = 36,472 > 2,365$, dan variabel $X_3 = 34,029 > 2,365$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hasilnya adalah terima H_a dan tolak H_0 .

Ha: Adanya pengaruh

Ho: Tidak adanya pengaruh

2. Analisis pengaruh latar belakang sekolah (SMA, MAN, MAS/ Pesantren) terhadap kemampuan baca al-qur'an mahasiswa PAI

Berdasarkan hasil uji hipotesa pada pembahasan sebelumnya, ditemukan bahwa latar belakang sekolah mempengaruhi kemampuan baca *Al-qurān* mahasiswa PAI. Dari perbandingan ketiga latar belakang sekolah, ditemukan bahwa mahasiswa PAI yang berlatar belakang MAN sedikit lebih tinggi kemampuan baca *al-qurān*nya daripada mahasiswa PAI yang berlatar belakang MAS, dan jauh lebih tinggi daripada SMA. Hasil data angket yang disebarakan kepada mahasiswa HMP PAI berikut ini merupakan data pendukung terhadap hasil temuan penelitian ini. Data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi

pengaruh terhadap kemampuan baca *al-qur'an* mahasiswa PAI selain daripada pengaruh latar belakang pendidikan sekolah.

Data angket yang berisi 5 butir pertanyaan dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil angket responden mahasiswa PAI yang belatar belakang SMA

No. Soal	Bunyi Pertanyaan	Opsi Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase %
1	Dengan siapa pertama kali saudara/ i belajar membaca al-qur'an	A	Dengan orang tua di rumah	8	88,89
		B	TPA/ Pengajian	0	0
		C	Privat	1	11,11
2	Dari ketiga jenjang pendidikan, dijenjang manakah ada kegiatan belajar baca al-qur'an	A	SD/ MIN	5	55,56
		B	SMP/ MTsN	2	22,22
		C	SMA/ MAN	2	22,22
3	Dari jenjang pendidikan di atas, dijenjang manakah ada memahami hukum tajwid secara konseptual	A	SD/ MIN	2	22,22
		B	SMP/ MTsN	4	44,45
		C	SMA/ MAN	3	33,33
4	Dari jenjang	A	SD/ MIN	1	11,11
		B	SMP/	3	33,33

	pendidikan di atas, saudara/ i banyak menerapkan praktik baca al-qur'an yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid		MTsN		
		C	SMA/ MAN	5	55,56
5	Dimanakah saudara/ i belajar baca al-qur'an selain di sekolah	A	TPA/ Masjid	4	44,45
		B	Rumah	5	55,55
		C	Dayah/ Balai Pengajian/ Komunitas	0	0

Berdasarkan hasil deskripsi tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah SMA, hanya 89% pertama sekali belajar baca *al-qurān* dirumah bersama orang tua, 56% banyak menerapkan praktik baca *al-qurān* di jenjang pendidikan SMA, 44% memahami hukum tajwid secara konseptual di jenjang pendidikan SMP, dan hanya 44% belajar membaca *al-qurān* diluar daripada lingkungan sekolah. Dengan demikian, mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah SMA cenderung lebih sedikit menerima pembelajaran yang berkaitan dengan *al-qurān* di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Tabel 4.8 Hasil angket responden mahasiswa PAI yang berlatar belakang MAN

No. Soal	Bunyi Pertanyaan	Opsi Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase %
1	Dengan siapa pertama kali saudara/ i belajar membaca al-qur'an	A	Dengan orang tua di rumah	8	88,89
		B	TPA/ Pengajian	1	11,11
		C	Privat	0	0
2	Dari ketiga jenjang pendidikan, dijenjang manakah ada kegiatan belajar baca al-qur'an	A	SD/ MIN	7	77,78
		B	SMP/ MTsN	2	22,22
		C	SMA/ MAN	0	0
3	Dari jenjang pendidikan di atas, dijenjang manakah ada memahami hukum tajwid secara konseptual	A	SD/ MIN	3	33,33
		B	SMP/ MTsN	5	55,56
		C	SMA/ MAN	1	11,11
4	Dari jenjang pendidikan di atas,	A	SD/ MIN	0	0
		B	SMP/ MTsN	3	33,33
		C	SMA/	6	66,67

	saudara/ i banyak menerapkan praktik baca al-qur'an yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid		MAN		
5	Dimanakah saudara/ i belajar baca al-qur'an selain di sekolah	A	TPA/ Masjid	5	55,56
		B	Rumah	2	22,22
		C	Dayah/ Balai Pengajian/ Komunitas	2	22,22

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 89% mahasiswa berlatar belakang sekolah MAN pertama sekali belajar baca *al-qurān* di rumah bersama orang tua, sebanyak 67% yang menerapkan praktik baca *al-qurān* di jenjang pendidikan MAN, sebanyak 56% memahami hukum tajwid secara konseptual di jenjang pendidikan MTsN, dan 70% mereka belajar membaca *al-qurān* diluar daripada lingkungan sekolah. Dengan demikian, mahasiswa berlatar belakang pendidikan MAN tidak hanya berperan aktif dalam belajar baca *al-qurān* di sekolah, melainkan juga berperan aktif belajar membaca *al-qurān* diluar daripada lingkungan sekolah.

Tabel 4.9 Hasil angket responden mahasiswa PAI yang berlatar belakang MAS

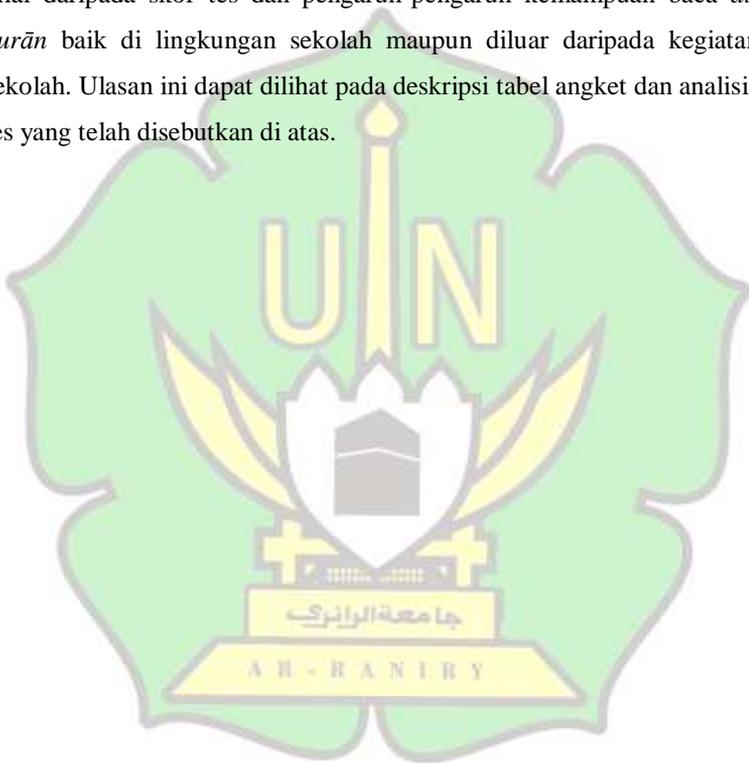
No. Soal	Bunyi Pertanyaan	Opsi Jawaban	Alternatif Jawaban	F	Persentase %
1	Dengan siapa pertama kali saudara/ i belajar membaca al-qur'an	A	Dengan orang tua di rumah	8	88,89
		B	TPA/ Pengajian	0	0
		C	Privat	1	11,11
2	Dari ketiga jenjang pendidikan, dijenjang manakah ada kegiatan belajar baca al-qur'an	A	SD/ MIN	5	55,56
		B	SMP/ MTsN	2	22,22
		C	SMA/ MAN	2	22,22
3	Dari jenjang pendidikan di atas, dijenjang manakah ada memahami hukum tajwid secara konseptual	A	SD/ MIN	2	22,22
		B	SMP/ MTsN	4	44,45
		C	SMA/ MAN	3	33,33
4	Dari jenjang pendidikan di atas, saudara/ i banyak menerapka	A	SD/ MIN	1	11,11
		B	SMP/ MTsN	3	33,33
		C	SMA/ MAN	5	55,56

	n praktik baca al- qur'an yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid				
5	Dimanaka h saudara/ i belajar baca al- qur'an selain di sekolah	A	TPA/ Masjid	4	44,45
		B	Rumah	5	55,55
		C	Dayah/ Balai Pengajian/ Komunitas	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang sekolah MAS, sebanyak 89% pertama sekali belajar baca *al-qurān* dirumah bersama orang tua, sebanyak 44% memahami hukum tajwid secara konseptual di jenjang pendidikan MTsS, sebanyak 44% belajar membaca *al-qurān* selain daripada lingkungan sekolah, dan ada menerapkan praktik baca *al-qurān* di semua jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan MAS sebanyak 55% responden. Dengan demikian, walaupun mahasiswa berlatar belakang sekolah MAS/Pesantren sudah menerapkan pembelajaran baca *al-qurān* di semua jenjang pendidikan, tapi juga harus berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan baca *al-qurān*nya diluar dari pada sekolah.

Oleh karena itu, dengan adanya data pendukung diatas, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemampuan baca *al-qurān* mahasiswa PAI, bukan hanya pengaruh latar belakang pendidikan sekolah, melainkan juga ada pengaruh-pengaruh diluar daripada latar

belakang pendidikan sekolah sebagai pendukung terhadap kegiatan belajar baca *al-qurān*. Secara keseluruhan, jika di deskripsikan dari hasil data tes dan angket, mahasiswa berlatar belakang sekolah MAS dan MAN, mampu dan signifikan terhadap kemampuan mereka dalam baca *al-qurān*, hanya saja yang membedakan antara keduanya adalah nilai daripada skor tes dan pengaruh-pengaruh kemampuan baca *al-qurān* baik di lingkungan sekolah maupun diluar daripada kegiatan sekolah. Ulasan ini dapat dilihat pada deskripsi tabel angket dan analisis tes yang telah disebutkan di atas.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan interpretasi data tentang pengaruh latar belakang sekolah terhadap kemampuan baca al-qur'an mahasiswa PAI dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai untuk X_1 nilai $t_{hitung} = 10,161 > t_{tabel} = 2,365$. Artinya, kemampuan baca al-qur'an mahasiswa PAI berlatar belakang pendidikan sekolah SMA, jauh lebih rendah kemampuan baca al-qur'annya daripada kemampuan baca al-qur'an mahasiswa PAI yang berlatar belakang sekolah MAN, dan Pesantren. dengan nilai signifikasinya 0,025/ 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H_o .
2. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai untuk X_2 nilai $t_{hitung} = 36,472 > t_{tabel} = 2,365$. Artinya, kemampuan baca al-qur'an mahasiswa PAI berlatar belakang pendidikan sekolah MAN, sedikit lebih tinggi kemampuan baca al-qur'annya dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah Pesantren dan jauh lebih tinggi dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah SMA. Dengan nilai signifikasinya 0,025/ 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H_o .
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai untuk X_3 nilai t

$t_{hitung} = 34,025 > t_{tabel} = 2,365$. Artinya, kemampuan baca al-qur'an mahasiswa PAI berlatar belakang pendidikan sekolah MAS, sedikit lebih rendah kemampuan baca al-qur'annya daripada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah MAN, dan jauh lebih tinggi dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah SMA. Dengan nilai signifikasinya 0,025/ 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H_o .

4. Berdasarkan hasil analisis angket sebelumnya, yang digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan sekolah MAN, SMA, dan MAS terhadap baca *al-qurān* mahasiswa PAI, semuanya memiliki pengaruh yang berbeda-beda, dan pengaruh tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh pengaruh-pengaruh yang datang diluar latar belakang pendidikan sekolah. Dari ke lima pertanyaan yang di ajukan pada lembar angket, semuanya ada dan pernah berperan aktif terhadap kegiatan belajar baca al-quran baik di lingkungan sekolah maupun diluar daripada sekolah, dan Mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah MAN, sedikit lebih tinggi kemampuan baca *al-qurān*nya dibandingkan mahasiswa latar belakang MAS, dan jauh lebih tinggi daripada mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah SMA.

B. Saran

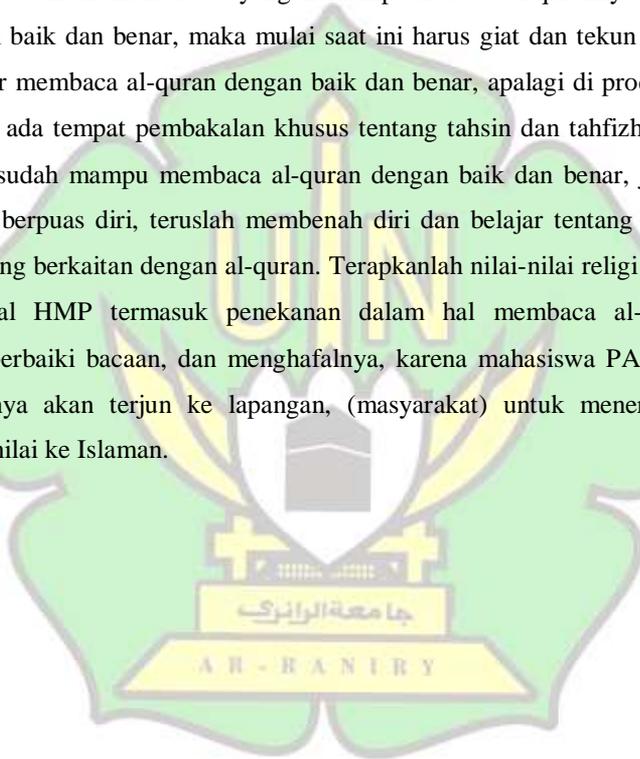
1. Dosen Prodi PAI

Diwajibkan bagi dosen Prodi PAI untuk membiasakan mahasiswa membaca al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar walaupun hanya beberapa ayat. Sejauh ini memang belum

benar-benar diaplikasikan dengan baik didalam ruang lingkup perkuliahan dan tugas ini bukan hanya tugas dosen yang memandu mata kuliah ilmu tajwid, al-qur'an dan tafsir saja, tetapi semua dosen juga harus andil dalam hal ini.

2. Mahasiswa dan Pengurus HMP-PAI

Untuk mahasiswa yang kemampuan baca al-qurannya masih belum baik dan benar, maka mulai saat ini harus giat dan tekun dalam belajar membaca al-quran dengan baik dan benar, apalagi di prodi PAI sudah ada tempat pembakalan khusus tentang tahsin dan tahfizh. Bagi yang sudah mampu membaca al-quran dengan baik dan benar, jangan cepat berpuas diri, teruslah membenah diri dan belajar tentang segala hal yang berkaitan dengan al-quran. Terapkanlah nilai-nilai religi dalam internal HMP termasuk penekanan dalam hal membaca al-quran, memperbaiki bacaan, dan menghafalnya, karena mahasiswa PAI pada akhirnya akan terjun ke lapangan, (masyarakat) untuk menerapkan nilai-nilai ke Islaman.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Fathori. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Abu Ahmad. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: 2008.
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I. 2010.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press. 2009.
- Ahmad Shams .Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qu'ran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2008.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-qur'an.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an, Surat Cinta Sang kekasih*,. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- Ismail Tekan. *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008.
- Marzuki Abu Bakar. *Metodologi Penelitian Sistematika Proposal*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2013.
- Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*,. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Raisya Maula Ibnu Rusydi. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Reset*. Yogyakarta: Andi Offsit, 1990.
- Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM. 1982.
- Umar Syihab. *Konstektualitas Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Winarno Suratman. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva pers, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapteas Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7351423 - Fax: (0651) 7353030 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3890/Un.C6/FTK.1/TL.0003/2019

25 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Afnal Fikri
N I M : 140 201 044
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Desa Garot, Keulapang Jin Teledan I, Lr. Bak

Untuk mengumpulkan data pada:

Prodi Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Latar Belakang Sekolah Terhadap Kemampuan Baca Al - Qur'an Mahasiswa PAI

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keikhlas serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mushafa

Kode: 7064



HIMPUNAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH

Sekretariat : Jln. Kampus UIN Ar-Raniry, FTK Gedung A UIN Ar-Raniry No. 2
Email : hmparansiry@gmail.com No. Hp : 0823 4627 1007



SURAT IZIN PENELITIAN
203/HMP-PAI/VII/2019

Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam atas dasar surat permohonan yang tersebut nama dibawah ini tanggal 8 juni 2019 mengizinkan:

Nama: Arinal Fikri

NIM: 140201044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Sekolah Terhadap Kemampuan Baca Al-Quran Mahasiswa PAI

Untuk melakukan penelitian guna pengumpulan data skripsi di HMP-PAI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat izin penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 8 Juni 2019
Ketua Umum HMP-PAI



جامعة الزائريك
AR - RANIRY

ANGKET PENELITIAN

Identitas peserta

Nama lengkap :

Jenis kelamin :

Tempat/tgl lahir :

Nim/angkatan :

Asal daerah :

Alamat :

Riwayat pendidikan:

TINGKAT	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	TAHUN TAMAT
SD/MIN Sederajat			
SMP/MTs N Sederajat			
SMA/MA N Sederajat			

Pertanyaan angket:

1. Dimana dan dengan siapa pertama kali saudara/i belajar membaca *Al-qur'ān*? Jelaskan!

2. Dari ketiga jenjang pendidikan (SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat) di jenjang manakah yang ada kegiatan belajar baca *Al-qur'ān*? Jelaskan!

3. Dari jenjang pendidikan di atas, di jenjang manakah ada kegiatan memahami hukum tajwid secara konseptual ? Jelaskan !

4. Dari jenjang pendidikan di atas, di jenjang manakah saudara/i banyak menerapkan praktik baca al-qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?

5. Dimanakah saudara/i belajar baca al-qur'an selain di sekolah ?
Jelaskan !

Penilaian tes baca *al-qur'ān* surat maryam ayat 1-10:

1) ***Fawatihussuwar:***

- a. Skor 4 : Bacaannya benar semua
- b. Skor 3 : Bacaannya salah 1 huruf
- c. Skor 2 : Bacaannya salah 2-3 huruf
- d. Skor 1 : Bacaannya salah di atas 3 huruf

2) **Makhraj:**

- a) Skor 4 : Pengucapan makhārijul huruf semuanya benar.
- b) Skor 3 : Pengucapan makhārijul salah 1-5 huruf
- c) Skor 2 : Pengucapan makhārijul huruf salah 6-10 huruf
- d) Skor 1 : Pengucapan makhārijul huruf salah di atas 10 huruf

3) **Mad:**

- a) Skor 4 : Bacaan mad benar semua
- b) Skor 3 : bacaan mad salah 1-5 mad
- c) Skor 2 : Bacaan mad salah 6-10 mad
- d) Skor 1 : Bacaan mad salah di atas 10

4) **Bacaan Nun Mati:**

- a) Skor 4 : Bacaan hukum nun mati benar semuanya
- b) Skor 3 : Bacaan hukum nun mati salah 1-5 hukum nun mati
- c) Skor 2 : Bacaan hukum nun mati salah 6-10 hukum nun mati
- d) Skor 1 : Bacaan hukum nun mati salah di atas 10

5) **Bacaan Mim Mati:**

- a) Skor 4 : Bacaan hukum mim mati benar semuanya
- b) Skor 3 : Bacaan hukum mim mati salah 1-5 hukum mim mati

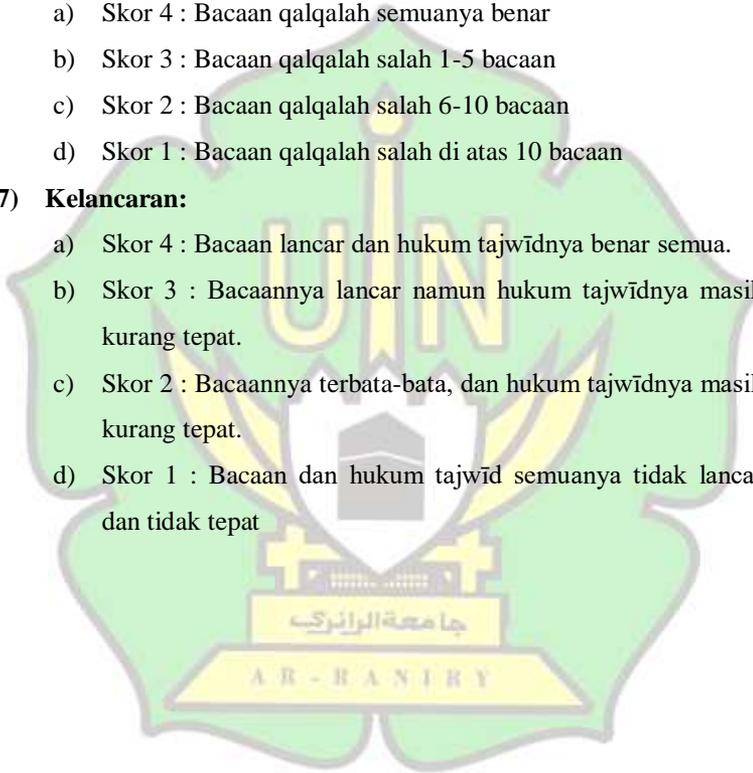
- c) Skor 2 : Bacaan hukum mim mati salah 6-10 hukum mim mati
- d) Skor 1 : Bacaan hukum mim mati salah di atas 10 hukum mim mati

6) Qalqalah:

- a) Skor 4 : Bacaan qalqalah semuanya benar
- b) Skor 3 : Bacaan qalqalah salah 1-5 bacaan
- c) Skor 2 : Bacaan qalqalah salah 6-10 bacaan
- d) Skor 1 : Bacaan qalqalah salah di atas 10 bacaan

7) Kelancaran:

- a) Skor 4 : Bacaan lancar dan hukum tajwīdnya benar semua.
- b) Skor 3 : Bacaannya lancar namun hukum tajwīdnya masih kurang tepat.
- c) Skor 2 : Bacaannya terbata-bata, dan hukum tajwīdnya masih kurang tepat.
- d) Skor 1 : Bacaan dan hukum tajwīd semuanya tidak lancar dan tidak tepat



HASIL TES KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG
MAS/PESANTREN

NO	NAMA INISIAL	ASPEK YANG DINILAI								
		KETEPATAN TAJWID						Kelancaran	SKOR	
		Mad	Nun Mati	Mim Mati	M ak hr aj	Qalqal ah	Fawat ihuss uwar			
1	MK	3	3	3	3	4	4	3	23	
2	AH	3	3	3	4	4	3	3	23	
3	VY	3	4	4	4	4	3	3	25	
4	NA	4	4	4	4	4	4	4	28	
5	NM	4	3	4	4	3	4	4	26	
6	SFK	4	4	4	4	4	4	4	28	
7	CRA	3	4	4	4	4	4	4	27	
8	MP	3	4	4	4	3	4	3	25	
9	YRS	2	3	4	3	3	4	3	22	
TOTAL										227

HASIL TES KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA YANG BERLATAR BELAKANG SMA

N O	NAMA INISIAL	ASPEK YANG DINILAI							
		KETEPATAN TAJWID						Kelancaran	SKO R
		Mad	Nun Mati	Mim Mati	Makhraj	Qalqala h	Fawatih ussuwar		
1	Y	1	2	2	2	2	3	2	14
2	IN	1	1	2	2	2	4	2	14
3	YO	2	2	3	3	3	3	3	19
4	MYZ	2	3	3	2	3	4	3	20
5	YL	3	3	4	4	4	4	3	25
6	SH	3	3	4	4	4	3	3	24
7	AM	1	1	3	3	3	3	2	16
8	RM	3	3	3	4	3	4	3	23
9	S	1	1	1	1	1	3	1	9
TOTAL									164